
BISNIS KULINER SOLUSI USAHA OLEH EX HOTELIER DI TENGAH PANDEMI COVID -19

Oleh

Dewa Putu Kiskenda Erwanda Putra¹, Nyoman Agus Trimandala², Made Gede
Brihanala Putra³

^{1,2,3}IPB Internasional

E-mail: ¹dewakiskenda@ipb-intl.ac.id, ²nyomantrimandala@ipb-intl.ac.id

Article History:

Received: 06-10-2022

Revised: 17-11-2022

Accepted: 20-11-2022

Keywords:

Bisnis Kuliner, Ex Hotelier,
Dampak Covid 19

Abstract: Artikel yang berjudul Bisnis Kuliner , Solusi Usaha Oleh Ex Hotelier di tengah Pandemi Covid-19 membahas terkait dampak pandemi terhadap perekonomian masyarakat khususnya para pekerja hotel di Bali. Banyaknya pekerja hotel di Bali yang terdampak covid-19 mencari peruntungan dengan cara berjual ataupun berbisnis di bidang kuliner dan artikel ini memfokuskan bahasan pada bisnis kuliner dengan pemasaran secara online maupun offline. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji fenomena bisnis kuliner yang dilakukan oleh pekerja hotel di Bali yang terkena dampak covid-19 yang merupakan solusi usaha ditengah masa pandemi covid-19 khususnya di Bali. Dalam penelitian ini digunakan penelitian kepustakaan yang dalam proses pengambilan datanya mengambil berbagai sumber referensi yang mendukung suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menyimak serta mencatat informasi penting. Pandemi COVID-19 telah mengobrak-abrik perekonomian dunia, khususnya di Bali pada sector pariwisata terutama pekerja-pekerja hotel yang mengalami, banyak masyarakat yg menjadi korban atas pandemi ini, namun ternyata selalu ada hal positif dibalik bencana yang terjadi. Usaha kuliner, menjadi solusi usaha dimasa pandemi covid-19. Usaha kuliner mempunyai sektor pasar yang menjanjikan sebagai kebutuhan dasar manusia.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara berkembang yang memiliki banyak potensi Alam dan juga mempunyai sektor ekonomi yang sedang berkembang. Namun pada Tahun 2020 ini Indonesia sedang di landa sebuah *pandemic* yaitu Covid-19. Menurut *World Health Organisation* (WHO), Covid-19 ini merupakan penyakit yang disebabkan oleh Novel Corona Virus dimana penyakit ini menyerang sistem pernafasan daripada orang yang terkena infeksi virus ini. Covid-19 mempengaruhi sektor bisnis tersebut karena dengan adanya Covid-19 ini banyak daerah di Indonesia menjalani kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus tersebut. Dalam pelaksanaan PSBB banyak sekali pusat

hiburan yang ditutup termasuk hotel dan restoran, salah satu daerah yang terdampak kejadian tersebut. Adanya penutupan berskala besar telah menyebabkan pekerja di Bali khususnya yang berkerja di industri pariwisata mengalami terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) salah satunya terhadap karyawan perhotelan. Terjadinya penurunan mobilitas tersebut pada akhirnya berdampak pada mobilitas masyarakat itu sendiri dan akhirnya menyebabkan penurunan pada sektor ekonomi pariwisata secara umum. Peran sektor pariwisata sangat penting karena perkembangan dan kontribusi yang diberikannya melalui Pemasukan devisa, Pengembangan wilayah, pendapatan daerah, juga melalui penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha yang tersebar di berbagai pelosok wilayah di Indonesia, tetapi karena Covid-19 ini pertumbuhan pariwisata menjadi terhambat. Banyaknya peralihan yang terjadi akibat covid-19 membuat para karyawan hotel yang mendapat pemutusan hubungan kerja beralih untuk membuat usaha-usaha untuk memenuhi dan menjalankan perekonomiannya. Salah satu usaha yang dilakukan dan paling banyak dilakukan yakni bisnis kuliner baik secara *online* maupun *offline*. Bisnis kuliner memiliki kecondongan yang terus meningkat, dari segi kuantitas maupun kualitas karena makanan dan minuman adalah kebutuhan pokok manusia. Bisnis di bidang kuliner meliputi berbagai ragam, sebagai contoh adalah bisnis kafe, restoran, angkringan, kedai kopi dan bisnis sejenis lainnya. Berbagai inovasi dilakukan sebagai langkah untuk mencapai tujuan yang maksimal. Namun perlu juga menjaga keberlangsungan bisnis dalam waktu yang lama serta melakukan ekspansi bisnis agar roda usaha tetap berjalan dengan lancar. Seorang pebisnis perlu menjalankan fungsi pokoknya, yaitu melakukan pemasaran sebagai upaya menarik minat konsumen dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang layak. Teknologi modern dan kehadiran media sosial yang membantu para pemula bisnis memasarkan produknya dan sebagian besar pencari rejeki lainnya dengan membuka usaha kecil-kecilan terbantu dengan hadirnya representasi media sosial. Tidak hanya itu, keberadaan ojek online juga membantu para pelaku usaha dalam mendistribusikan barangnya kepada pelanggan. Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Teten Masduki mengatakan, berdasarkan survei, kebiasaan konsumsi masyarakat dalam konteks pandemi COVID-19 secara bertahap berubah, yaitu dari *offline* ke *online* [2]. Bahkan, menurut Teten, “Ekonomi di rumah” akan menjadi tren ekonomi di masa depan. Ini juga memberikan kabar baik selain itu dapat digunakan oleh orang-orang yang terkena dampak pandemi [2]. Jika melihat masa pascapandemi, beberapa bisnis yang meroket di tengah pandemi, yakni berjualan masker kain, hand sanitizer, jasa sembako dengan aneka kuliner dan pasar yang unik, baik, maupun jasa pesan antar yang menyediakan jasa pengiriman barang karena banyak orang yang takut bepergian dan lebih memilih menggunakan jasa express untuk mengirim barang. Bisnis kuliner merupakan pilihan yang menjanjikan dalam kondisi saat ini. Setiap orang perlu makan, dan mereka yang memiliki keterampilan kuliner berusaha keras untuk menyajikan berbagai makanan unik. Ibu rumah tangga seringkali yang terkadang tidak tahu menu apa yang harus dimasak sesuai dengan kebutuhan dietnya, belum lagi rasa takut berbelanja di pasar tradisional atau supermarket yang membuat ibu rumah tangga memilih untuk membeli. pasar. dan memasak [1]. Menjamurnya bisnis makanan di tengah pandemi dengan variasi makanan membuat masyarakat semakin memanjakan diri sehingga menimbulkan dorongan untuk berbelanja lebih banyak. Menyaksikan perubahan tersebut membuat kita berpikir bahwa pandemi COVID-19 memiliki dampak yang sangat

besar dan kompleks. Banyaknya orang kehilangan pekerjaan, yang secara tidak langsung menginspirasi masyarakat untuk menemukan kemampuan dan keterampilannya, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk mendirikan usaha kecil yang secara tidak langsung dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, dan secara tidak langsung membuat masyarakat lebih produktif [4].

LANDASAN TEORI

Apa dan Bagaimana Menghadapi Covid- 19.

Corona merupakan suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis corona virus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Pada akhir tahun 2019 pertama kali di Wuhan di temukan Corona virus jenis baru yang menyebabkan penyakit COVID- 19. COVID-19 digolongkan sebagai penyakit menular, bahkan penularan virus ini lebih cepat dibandingkan dengan virus corona lainnya. Virus baru dan penyakit ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019 [3]. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. Orang yang terserang Covid-19 dapat dikenali dengan melihat gejala yang di timbulkan dari penyakit ini. Gejala COVID- 19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lainnya yang lebih jarang dan mungkin dialami beberapa pasien meliputi rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Dapat dikatakan gejala yang dialami setiap orang berbeda-beda. Berdasarkan pengamatan sebagian besar (sekitar 80%) orang yang terinfeksi Covid-19 berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus, sedangkan sekitar 1 dari 5 orang yang terinfeksi COVID-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernapas [3]. Orang-orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis penyerta seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru-paru, diabetes, atau kanker memiliki kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius, sekalipun Covid-19 dapat menyerang siapa saja, setidaknya kita harus tetap waspada apabila ada keluarga yang memiliki riwayat penyakit lain untuk dapat terhindar dari Covid-19 [3].

Perkembangan belanja online di masa pandemic

Online shopping dan bisnis *online* saat ini bukan lagi menjadi sesuatu yang asing bagi masyarakat Indonesia. Adapun definisi *online shop* adalah suatu proses pembelian barang atau jasa dari mereka yang menjual barang atau jasa melalui internet dimana antara penjual dan pembeli tidak pernah bertemu atau melakukan kontak secara fisik yang dimana barang yang diperjualbelikan ditawarkan melalui display dengan gambar yang ada di suatu *website* atau toko maya. Setelahnya pembeli dapat memilih barang yang diinginkan untuk kemudian melakukan pembayaran kepada penjual melalui rekening bank yang bersangkutan. Setelah proses pembayaran di terima, kewajiban penjual adalah mengirim barang pesanan pembeli ke alamat tujuan. Minat masyarakat dalam berbelanja *online* memang lebih besar dibandingkan berbelanja secara langsung ke toko atau swalayan [6]. Selain berbelanja lebih mudah dan simple, berbelanja *online* memberikan banyak pilihan, dalam sekali klik kita bisa menemukan berbagai macam pilihan produk dengan harga yang

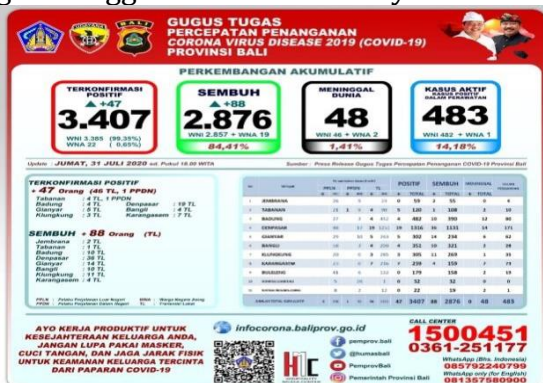
beragam, dan kita bisa memilih harga termurah dari produk yang ingin kita beli, melakukan pembayaran via online dan tinggal menunggu barang diantar ke alamat masing-masing. Bisnis online semakin di gandrungi dan semakin tinggi peminatnya di saat pandemik seperti saat ini. Banyak masyarakat yang beralih ke bisnis online. Beberapa keuntungan yang di rasakan memilih bisnis online di saat pandemi yaitu, menghindari kontak langsung dengan orang lain, menghindari resiko penularan melalui barang, dapat dengan mudah menemukan barang yang diinginkan, pembayaran dapat di lakukan secara online tanpa harus kontak langsung dengan penjual, promo berupa potongan harga yang membuat kita berbelanja lebih hemat. Berbagai manfaat dan keuntungan ini yang menyebabkan banyak pelaku usaha yang beralih ke e-commerce [6].

METODE PENELITIAN

Tujuan menurut penelitian ini merupakan hal untuk mempelajari usaha masakan secara *online* dan *offline*, yang merupakan menjadi solusi bisnis untuk mantan para pekerja hotel ditengah masa pandemi covid-19 khususnya di Bali. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan menyimak dan mencatat berita yang penting serta melakukan wawancara secara mendalam. Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui & bisa menyebutkan ciri & variabel yg diteliti pada situasi tertentu [5]. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menguraikan dan menyebutkan tentang kenyataan yang sedang terjadi yaitu pandemi covid-19. Penelitian ini menyebutkan bagaimana pandemi ini memberi celah baru bagi kreatifitas warga untuk memanfaatkan kemampuan yang dimiliki demi bertahan hayati dimasa pandemi ini. Jenis data yang digunakan merupakan data kualitatif berupa uraian yg diperoleh menurut literatur & asal berita terkait covid-19 serta dampaknya bagi masyarakat beserta data sekunder lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bali merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki kasus covid-19 dengan angka yang cukup tinggi. Pemerintah provinsi Bali telah membentuk kesatuan gugus guna untuk percepatan penanganan covid-19 dengan melakukan pencegahan dan penanggulangan dampak dan penyebaran covid-19. Provinsi Bali per jumat 31 juli 2020 tercatat jumlah kumulatif pasien positif sebanyak 3.407 orang, dimana sebanyak 2.876 berhasil sembuh, 48 orang meninggal dunia. Dan sisanya masih ada 483 kasus aktif.



Sumber: www.infocorona.baliprov.go.id

Berbagai hal pencegahan telah dilaksanakan oleh pemerintah, salah satunya adalah program PSBB (pembatasan sosial skala besar). Dilihat dari pulau Bali baik bandara maupun pelabuhan, pemerintah sudah melakukan upaya pencegahan yang sangat ketat terhadap PMI maupun penumpang yang datang dari daerah luar Bali. Langkah yang dilakukan pemerintah terkait pengawasan ketat di Bandara Ngurah Rai ialah PMI maupun penumpang domestik yang berasal dari daerah terinfeksi maka dilakukan pengecekan suhu tubuh dan rapid tes [7]. Apabila hasil rapid tes di bandara menunjukkan tanda positif, maka Pemprov Bali akan segera melakukan penanganan sesuai SOP yang berlaku. Sedangkan jika hasil rapid tesnya negatif, maka yang bersangkutan akan dijemput oleh Pemerintah Kabupaten/Kota guna dilakukan karantina yang sudah disiapkan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota sesuai dengan kebijakan mereka masing-masing. Namun pada masa 8 hari karantina (orang yang negatif ini) dilakukan tes swap dan hasilnya positif, maka akan diserahkan kembali kepada Pemprov Bali untuk dilakukan langkah perawatan. Kebijakan menggunakan masker saat bepergian keluar rumah dan menyediakan tempat cuci tangan di tempat publikpun sudah dilakukan demi upaya pencegahan penyebaran covid-19.

Berjualan kuliner menjadi salah satu langkah masyarakat dalam menghadapi covid-19

Keterbatasan mobilitas dan aktivitas masyarakat semenjak diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) memberikan dampak positif terhadap transaksi online. Transaksi online sangat diandalkan masyarakat untuk belanja barang-barang kebutuhan pokok dan kesehatan yang utama saat ini. Pengusaha online dan ritel konvensional sangat merasakan perubahan pola belanja masyarakat selama PSBB karena makin banyak masyarakat yang menyadari pentingnya *physical* dan *social distancing* sehingga mereka lebih memilih belanja via HP atau aplikasi. Situasi seperti ini dimanfaatkan masyarakat untuk menjadi peluang bisnis dan memulai bisnis kuliner yang utamanya makanan yang tahan lama dan praktis. Banyak keluarga yang memilih untuk menyimpan stok makanan agar intensitas keluar rumah berkurang. Menjual makanan beku yang sudah dikemas dan bertahan lama ataupun makanan ringan yang bisa dicicipi sebagai cemilan di rumah menjadi ide bisnis yang cemerlang yang kebanyakan dilakoni oleh para wanita dengan skill memasaknya, tak heran sekarang banyak sekali jenis-jenis makanan frozen food, mulai dari daging mentah hingga makanan olahan siap saji yang dibekukan. Penyajiannya pun cukup gampang. Ada yang digoreng atau hanya langsung dipanaskan di atas wajan maupun didalam microwave selama beberapa menit saja. Tak hanya frozen food, minuman-minuman unikpun bermunculan dipasaran, seperti kopi, dan aneka varian teh yg di inovasikan sedemikian rupa untuk menarik minat masyarakat.

KESIMPULAN

Pandemi COVID 19 telah mengubah perekonomian global, dan meski banyak orang, termasuk pekerja hotel, menjadi korban dari pandemi ini, khususnya di Bali. Selalu ada sisi positif dari bencana yang telah terjadi. Bisnis kuliner menjadi solusi bisnis di masa pandemi COVID-19. Sebagai kebutuhan pokok manusia, bisnis kuliner memiliki sektor pasar yang menjanjikan. Usaha ini mudah dan nyaman karena modalnya relatif kecil dan bisa menangani peralatan rumah tangga sederhana. Selain itu, promosi dapat dilakukan melalui media online dan offline sehingga mudah digunakan sebagai bahan promosi kuliner. Selain itu, kuliner yang berbeda jenisnya, mulai dari hingga dan hingga , dapat mencakup inovasi kuliner yang

berkembang dari makanan khas daerah menjadi tren kuliner yang sedang menjadi sorotan di suatu wilayah tertentu. Bahkan menjadi permanen selama pandemi untuk mendapatkan penghasilan dari hilangnya sumber penghasilan akibat pensiun sementara hal lainnya menggunakan penjualan makanan untuk mengisi kegiatan rumah mereka. Hal ini dapat merangsang kreativitas dan inovasi usaha rakyat, dan jika dilakukan dengan baik dan konsisten akan berdampak pada peningkatan perekonomian setelah masa transisi berakhirnya pandemi Covid19. Masyarakat dan pemerintah harus bekerja sama dan optimis untuk bisa mengatasi situasi ini.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada lembaga Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional serta jajaran didalamnya yang telah memberikan dukungan serta bantuan yang besar dalam penyempurnaan penulisan penelitian ini. Selanjutnya penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tulisan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Balipost.com .(2020). “PKK Agar Ikut Berperan Cegah Dampak Corona ”, 11 Maret. Diakses pada 8 Januari 2020 dari <http://www.balipost.com/news/2020/03/11/108878/PKK-agar-Ikut-Berperan-Cegah.html>
- [2] Dewi, Kurniawati Hastuti. (2020). Perempuan dan Pentingnya Responsif Gender dalam Penanganan Pandemi COVID-19. Pusat Penelitian Politik. 29 April. Diakses Tanggal 7 Januari dari <http://politik.lipi.go.id/kolom/kolom-1/politik-lokal/1381-perempuan-dan-pentingnya-responsif-gender-dalam-penanganan-pandemi-covid-19>.
- [3] Maryanti, Sri, I Gusti Ayu Oka Netrawati, dan I Wayan Nuada. (2020). Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Pada Perekonomian NTB. Open Journal System. Vol. 14, No. 11; Hal. 3497- 3508, 12 Hal diakses tanggal 7 Januari
- [4] Rohmah, Siti Ngainnur. (2020). Adakah Peluang Bisnis di Tengah Kelesuan Perekonomian Akibat Pandemi Coronavirus Covid-19. Adalah Buletin Hukum & Keadilan. Vol 4, No. 1; Hal. 63-74, 12 hal diakses tanggal 7 Januari
- [5] Uma Sekaran, 2006. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat
- [6] _____, Hestanto. 2020. Menambahkan merek dagang ke amazon brand registry. dengan alamat <https://www.hestanto.web.id/menambahkan-merek-dagang-ke-amazon-brand-registry>. diakses pada 17 Mei 2020
- [7] _____, baliprov.go.id. 2020 dengan alamat <https://www.infocorona.baliprov.go.id>. diakses pada 18 Mei 2020